

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, INFLASI
DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM (PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2023)**

***The Influence of Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Inflation and Exchange
Rate On The Price of Share (Mining Sector Companies Listed on The
Indonesia Stock Exchange In 2018-2023)***

Aprilya Yudistira¹, Hery Astika Putra², Halpiah³

^{1,2,3}Universitas Islam Al-Azhar

Email: aprilya2405@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the determinants that can show an influence on the share price of mining sector issuers, especially in Indonesia. The independent variables studied include liquidity ratio, profitability ratio, inflation and rupiah exchange rate, while the stock price serves as the criterion dependent variable. The study population consists of 73 mining sector entities that have been registered on the Indonesian capital market during the 2018 until 2023 period. Sample selection was carried out on 10 coal companies used the maximum variance sampling technique. Data analysis implements the multiple regression analysis with SPSS Platform version 26. This study findings indicate that each indicator of the liquidity ratio, inflation rate and currency exchange rate does not show a significant impact on stock price movements. However, the profitability ratio individually show a meaningful positive correlation to stock price valuation. Similarly, the result of simultaneously contribute significantly to the dynamics of changes in stock price of mining corporations registered on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Liquidity Ratio; Profitability Ratio; Inflation; Exchange Rate; Stock Price*

Abstrak

Tujuan dibuatnya kajian ini untuk menganalisis determinan yang dapat merefleksikan efek pada harga saham emiten sektor pertambangan khususnya di Indonesia. Adapun variabel independen yang dikaji meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, inflasi dan kurs rupiah, sementara harga saham berfungsi sebagai variabel dependen. Populasi penelitian terdiri dari 73 entitas sektor tambang sudah tercatat di pasar modal Indonesia dalam kurun waktu 2018-2023. Pilihan sampel dilakukan terhadap 10 perusahaan batubara menggunakan teknik maximum variance sampling. Analisis data mengimplementasikan metode regresi berganda dengan dukungan program SPSS versi 26.0. Temuan riset mengindikasikan bahwa masing-masing indikator rasio likuiditas, laju inflasi, dan kurs mata uang tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap pergerakan harga saham. Namun demikian, rasio profitabilitas secara individual memperlihatkan korelasi positif yang bermakna terhadap valuasi harga saham. Lain halnya dengan hasil pengujian secara bersamaan membuktikan bahwa keseluruhan variabel penelitian secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap dinamika volatilitas harga saham entitas pertambangan yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas; Rasio Profitabilitas; Inflasi; Nilai Tukar; Harga Saham

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan Indonesia merupakan salah satu pondasi utama perekonomian nasional yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan devisa negara dan pertumbuhan ekonomi melalui ekstraksi serta komersialisasi sumber daya alam seperti batubara, minyak dan gas bumi, logam, serta mineral. Pentingnya sektor ini tercermin dari data Kementerian ESDM yang menunjukkan bahwa penerimaan negara dari sektor pertambangan mencapai Rp 353,4 triliun pada tahun 2023, dengan kontribusi mineral dan batubara sebesar 58% dari total penerimaan (Minggus et al., 2020).. Namun demikian, industri pertambangan memiliki karakteristik volatilitas yang tinggi, mengalami fluktuasi siklus yang dipengaruhi oleh permintaan komoditas global, kebijakan transisi energi, dan kondisi makroekonomi. Pandemi COVID-19 secara khusus mendemonstrasikan volatilitas tersebut, yang awalnya mengganggu operasi dan permintaan komoditas pada periode 2019-2020, kemudian diikuti dengan pemulihan yang luar biasa pada tahun 2021 ketika harga batubara melonjak 27,65% mencapai \$217/ton (Astuti, 2023). Kondisi dinamis ini mengharuskan dilakukannya analisis komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi valuasi pasar perusahaan pertambangan, mengingat perusahaan-perusahaan tersebut memerlukan investasi modal yang substansial untuk aktivitas eksplorasi dan pengembangan, sehingga akses ke pasar modal menjadi krusial bagi keberlanjutan operasional dan pertumbuhan mereka (Eka Fitriana, 2024).

Literatur keuangan kontemporer menyajikan bukti empiris yang ekstensif mengenai determinan harga saham, dengan penekanan khusus pada analisis fundamental yang mengintegrasikan faktor internal perusahaan dan variabel makroekonomi eksternal (Oktavia & Nugraha, 2018). Faktor internal, yang terutama diukur melalui rasio keuangan, mencakup metrik likuiditas seperti rasio lancar dan indikator profitabilitas termasuk return on assets (ROA), yang mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan dan menghasilkan nilai bagi pemegang saham (Erdi, 2025). Indikator likuiditas menilai kecakapan emiten guna melunasi liabilitas jangka pendek, sehingga mempengaruhi kepercayaan investor dan persepsi risiko (Novietta et al., 2022). Sebaliknya, rasio profitabilitas mengindikasikan efektivitas operasional dan potensi return investasi, yang berfungsi sebagai tolak ukur valuasi utama bagi analis saham. Faktor makroekonomi eksternal, khususnya tingkat inflasi dan fluktuasi kurs rupiah, secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan melalui dampaknya terhadap biaya input, aliran pendapatan, dan posisi kompetitif. Inflasi mempengaruhi daya beli, biaya produksi, dan perilaku investor (Kartini, 2019). Sementara pergerakan nilai tukar berdampak pada daya saing ekspor, biaya impor, dan transaksi dalam mata uang asing, yang sangat relevan bagi perusahaan pertambangan yang terlibat dalam pasar komoditas internasional (Suradi & Marisa, 2020^a).

Meskipun telah terdapat penelitian ekstensif mengenai determinan harga saham, temuan empiris menunjukkan inkonsistensi yang signifikan terkait arah dan besaran hubungan antara rasio keuangan, variabel makroekonomi, dan harga saham, khususnya dalam konteks sektor pertambangan. Penelitian terdahulu mengungkapkan hasil yang kontradiktif mengenai dampak rasio likuiditas terhadap harga saham, dimana beberapa studi menunjukkan hubungan positif karena persepsi stabilitas keuangan yang (Kindangen et al., 2021; Makom & Wahyuni,

2022) sementara yang lain mengindikasikan asosiasi negatif yang dikaitkan dengan alokasi modal yang tidak efisien dan kas menganggur (Firmansyah & Maharani, 2021^a; Putri & Ramadhan, 2023). Demikian pula, ukuran profitabilitas menunjukkan bukti empiris yang beragam, dimana ROA yang lebih tinggi dapat menandakan efisiensi operasional yang lebih baik namun juga dapat mengindikasikan laba ditahan untuk pembayaran utang daripada distribusi kepada pemegang saham (Kartiko & Rachmi, 2021; Susanti et al., 2021). Variabel makroekonomi menunjukkan inkonsistensi yang serupa, dengan inflasi mendemonstrasikan baik efek positif melalui kemampuan peningkatan pendapatan maupun dampak negatif melalui berkurangnya daya tarik investasi selama ketidakpastian ekonomi (Kharisma & Daeli, 2024; Sukmawati & Nugroho, 2023). Efek nilai tukar juga menunjukkan hasil yang beragam, mencerminkan interaksi kompleks antara dinamika biaya impor, daya saing ekspor, dan sentimen investor. Temuan yang kontradiktif ini menunjukkan pertimbangan yang tidak memadai terhadap karakteristik spesifik sektor dan gambaran umum, menciptakan kesenjangan pengetahuan yang substansial yang memerlukan investigasi terarah dalam konteks industri pertambangan Indonesia (Saputra & Ridhawati, 2023; Wijayanti & Yudiantoro, 2023).

Penelitian ini memberikan kontribusi wawasan baru terhadap literatur yang ada melalui beberapa pendekatan spesifik yang mengatasi kesenjangan pengetahuan yang teridentifikasi dalam analisis harga saham sektor pertambangan. Pertama, studi ini menggunakan kerangka sementara yang komprehensif selama periode 2018-2023, yang mencakup stabilitas pra-pandemi, pada saat COVID-19, dan fase pemulihan pasca-pandemi, sehingga memungkinkan analisis hubungan faktor-faktor tersebut dalam berbagai siklus ekonomi dan kondisi pasar. Kedua, penelitian ini secara spesifik berfokus pada sektor pertambangan Indonesia, yang menunjukkan karakteristik dari regulasi pemerintah, orientasi ekspor komoditas, dan dinamika pasar berkembang yang membedakannya dari konteks pasar yang diteliti dalam temuan sebelumnya. Ketiga, investigasi ini mengintegrasikan indikator kinerja keuangan internal dan variabel makroekonomi eksternal dalam kerangka analitis, memberikan pemahaman menyeluruh tentang pengaruh beragam pada pembentukan harga saham. Keempat, studi ini menggunakan teknik analisis data yang tepat dan sesuai untuk penelitian data panel, dilengkapi dengan berbagai pengujian dan pemeriksaan sensitivitas hasil untuk membuktikan bahwa temuan bisa diandalkan dan diimplementasikan. Kelima, penelitian ini menyediakan manfaat praktis yang nyata untuk berbagai pihak yang terlibat termasuk investor dalam negeri dan luar negeri, manajemen perusahaan, serta pembuat kebijakan, memberikan kontribusi dalam proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada bukti empiris di bidang investasi sektor pertambangan Indonesia.

Fokus utama dari kajian ini yaitu untuk menelaah dan mengkalkulasikan secara statistik hubungan antara rasio likuiditas, rasio profitabilitas, tingkat inflasi, dan fluktuasi nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2018-2023. Secara spesifik, adapun tujuan dari dilakukannya riset ini yaitu: (1) menganalisa arah dan signifikansi korelasi rasio likuiditas pada valuasi harga saham pertambangan (2) mengevaluasi besaran dampak indikator profitabilitas terhadap harga saham (3) menilai pengaruh makroekonomi seperti inflasi terhadap kinerja saham sektor tambang (4) mengetahui pengaruh makroekonomi yakni kurs rupiah terhadap harga

saham sektor pertambangan (5) menguji dan menganalisis kontribusi kombinasi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, tingkat inflasi, dan kurs rupiah secara simultan dalam menjelaskan variasi harga saham emiten pertambangan yang listing pada Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2018-2023. Kajian ini diharapkan bisa berkontribusi pada peningkatan pemahaman mengenai determinan harga saham dan membantu investor, analis, dan stakeholder industri pertambangan membuat keputusan yang lebih tepat, khususnya dengan mempertimbangkan peran kritis sektor ini dalam infrastruktur ekonomi Indonesia dan lintasan pemulihan pasca-pandemi.

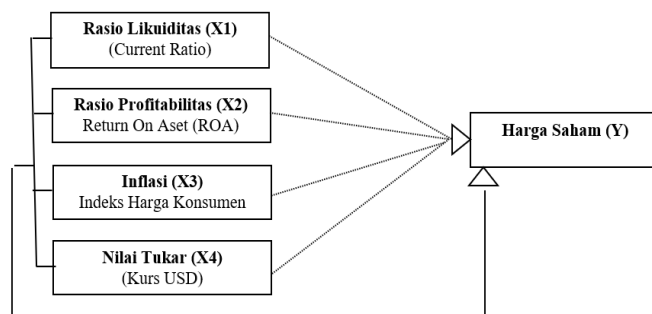
METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai data yang diterima. Pengukuran kuantitatif merupakan pengujian teori yang disusun pada variabel, menghubungkan pada angka-angka, serta di analisis dengan metode statistik. Pendekatan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat klausal yaitu pendeskripsian korelasi atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian ini menggunakan teknik *maximum varian sampling*. Dengan melihat data 6 tahun terakhir, didasarkan pada perusahaan pertambangan yang berhasil mencatat kinerja positif meski menghadapi volatilitas global dan ketidakpastian ekonomi maka diperoleh 10 perusahaan pertambangan yang digunakan dalam penelitian. Sumber data pada riset ini berupa informasi laporan keuangan perusahaan diperoleh melalui akses ke database BEI, data pergerakan harga saham diambil dari *Yahoo finance*. Sementara indikator makroekonomi berupa inflasi dan nilai tukar bersumber dari *website* Bank Indonesia. Verifikasi hipotesis dalam riset ini berupa analisis regresi berganda, dengan rumusan persamaan yaitu:

$$Y = 45.721 - 0,303 X_1 + 0,147 X_2 + 0,325 X_3 + 4,621 X_4$$

Keterangan :

- Y = harga saham
- a = bilangan konstan
- X₁ = rasio likuiditas
- X₂ = rasio profitabilitas
- X₃ = Inflasi
- X₄ = Nilai Tukar



Keterangan :

- : Berpengaruh secara parsial
- : Berpengaruh secara simultan

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Gambar 1 dari kerangka pemikiran ini tujuannya agar mengetahui bagaimana pengaruh atau korelasi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, inflasi serta kurs rupiah pada harga saham emiten batubara yang di uji secara parsial dan secara simultan atau bersamaan.

Hipotesis

Rasio likuiditas

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang optimal menunjukkan efektivitas pengelolaan modal kerja, yang akan dapat menaikkan minat para investor dan kenaikan harga saham (Simatupang et al., 2023). Akan tetapi, tingginya tingkat rasio likuiditas dapat mengindikasikan inefisiensi dalam pemanfaat asset lancar, dimana terdapat dana yang menganggur yang tidak produktif dalam menghasilkan return bagi perusahaan (F. E. W. Oktavia & Khairiyah, 2023; Halpiah & Putra, 2024b), kondisi ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan dan menurunkan daya tarik investasi, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap harga saham. Dalam konteks industri pertambangan yang membutuhkan modal kerja substansial untuk operasi eksplorasi dan ekstraksi, kemampuan mempertahankan likuiditas yang optimal menjadi krusial.

H1 : Rasio Likuiditas Menunjukkan korelasi positif signifikan pada harga saham

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas yang terus-menerus meningkat mencerminkan efisiensi manajerial dalam mengalokasikan sumber daya, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan nilai intrinsik perusahaan dan ekspektasi investor. Informasi mengenai profitabilitas entitas akan terlihat pada grafik harga saham yang menunjukkan profitabilitas yang konsisten dan meningkat dapat menunjukkan kepada investor karena memberikan prospek return yang menarik (Machdar, 2018; Halpiah & Putra, 2024). Sebaliknya profitabilitas yang rendah atau menurun, bisa berdampak turunnya minat para investor kemudian terlihat pada penurunan harga saham (Sulistyo & Hermanto, 2022). Return on asset (ROA) dipilih dalam proksi rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas pada saat perusahaan mengendalikan aktiva agar memperoleh laba. ROA yang tinggi mengindikasikan efisiensi dalam pemanfaatan asset, memberikan sinyal baik untuk investor tentang bagaimana kecakapan manajemen dalam menciptakan nilai tambah (Putri & Ramadhan, 2023).

H2 : Rasio Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Inflasi

Apabila inflasi berada di angka yang tinggi, saham menjadi aset non tunai yang lebih diminati oleh investor karena nilai riil dari return-nya cenderung lebih stabil sesuai dengan kinerja perusahaan daripada aset non tunai seperti deposito dan obligasi yang nilai riil return dari suku bunganya akan tergerus oleh tingkat inflasi (Rismala & Elwisam, 2019). Sejalan dalam hal ini penelitian Kindangen et al., (2021) memperkuat argumen ini dengan menyatakan bahwa walaupun indeks inflasi mengalami peningkatan, performa harga saham perusahaan pertambangan tetap menunjukkan trend positif dan akan memberikan return yang menarik bagi *stakeholder*. Namun demikian, penelitian Rachmawati, (2018) memberikan perspektif yang berbeda dengan menjelaskan bahwa inflasi dapat berdampak negatif pada harga saham. Ketika laju inflasi mengalami peningkatan dapat mempengaruhi turunnya ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya pada suatu entitas, kemudian dapat berdampak pada penurunan harga saham akibat

berkurangnya permintaan.

H3: indikator inflasi memiliki pengaruh positif pada harga saham

Nilai tukar

Apabila suatu mata uang domestik melemah, maka hasil dari pendapatan kegiatan ekspor akan lebih didorong untuk menambah keuntungan bagi perusahaan karena dapat meningkatkan daya saing di pasar internasional (Suradi & Marisa, 2020b). Pendapatan perusahaan dari mata uang negara lain misalnya US dolar ketika dikonversi ke kurs rupiah mengalami kenaikan yang dapat menyebabkan kenaikan pada harga saham perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang berbeda mengungkapkan bahwa menyusutnya nilai tukar berpengaruh terhadap pengeluaran impor yang mengakibatkan peningkatan pengeluaran produksi. Apabila pendapatan entitas bersumber dari aktivitas ekspor, maka perusahaan akan mengalami penurunan sehingga berdampak pada fluktuasi valuasi saham entitas tersebut (Dwijayanti, 2021)

H4 : kurs rupiah diduga memiliki dampak positif pada harga saham emiten

Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan

Harga pasar saham yakni termasuk dalam indikator signifikan yang mendeskripsikan kualitas perusahaan dari perspektif investor. Stabilitas harga saham pada pasar modal tidak hanya terpengaruhi oleh aspek internal perusahaan, seperti kinerja keuangan, akan tetapi juga oleh kondisi eksternal atau makroekonomi. Penelitian F. E. W. Oktavia & Khairiyah (2023) menegaskan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal berperan penting dalam membentuk persepsi investor terhadap saham. Faktor yang timbul dari ruang lingkup internal perusahaan yang dimaksud termasuk rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Tingkat likuiditas yang baik merefleksikan kondisi keuangan yang konsisten dan mampu bertahan dalam situasi ekonomi yang tidak pasti, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor (Hanief & Saifi, 2018). Lalu, tingginya profitabilitas, akan semakin menarik saham perusahaan bagi investor karena dipandang mampu memberikan return yang lebih memuaskan (Muhidin & Situngkir, 2023).

Inflasi yang masih terkendali dapat meningkatkan pendapatan perusahaan melalui penyesuaian harga jual barang dan jasa, sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja saham. Nilai tukar, khususnya depresiasi rupiah, berpotensi memberikan keuntungan bagi perusahaan ekspor seperti yang banyak terjadi pada sektor pertambangan. Kenaikan pendapatan dalam mata uang asing dapat meningkatkan laba perusahaan saat dikonversi ke rupiah, sehingga performa harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan (Kharisma & Daeli, 2024). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka diajukan hipotesis bahwa keempat variabel tersebut rasio likuiditas, rasio profitabilitas, inflasi, dan kurs rupiah secara bersamaan memiliki korelasi yang signifikan pada harga saham emiten sektor pertambangan.

H5 : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Inflasi, Dan Nilai Tukar Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

Tabel 1. Output Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. deviation	.50563181
Most extreme differences	Absolute	.112
	Positive	.075
	Negative	-.112
Test statistic		.112
Asymp. Sig (2-tailed)		.060 ^c

Sesuai dengan tabel 1 *output* pengujian normalitas KS residual ditunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,060 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas (X_1), indikator profitabilitas (X_2), tingkat inflasi (X_3) dan kurs mata uang (X_4) pada harga saham (Y) menunjukkan hasil distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Rasio likuiditas	.979	1.021
	Rasio profitabilitas	.723	1.383
	Inflasi	.473	2.114
	Nilai tukar	.423	2.366

Tabel 2 uji multikolinearitas menunjukkan jika nilai dengan *tolerance* (TOL) dan (VIF). Jika nilai $TOL > 0,1$ ataupun besaran $VIF < 10$ disimpulkan model tidak terkena multikolinearitas. Sesuai dengan tabel di atas mengungkapkan bahwa *tolerance value* (TOL) melebihi dari 0,10. Dan nilai Variance inflation factor (VIF) berada di bawah 10. Sesuai dari hasil olah data tersebut didapatkan kesimpulan tidak ada gejala multikolinearitas pada variabel independen. Artinya antar variabel independen tidak ada informasi perhitungan yang sama, sehingga variabel independen tidak berkaitan satu sama lain untuk menjelaskan perubahan pada harga saham.

Uji hipotesis

Tabel 3. Output Uji Parsial

Model		B	Std error	Standardized coefficients beta	t	sig
1	(constant)	45.721	145.680		.314	.755
	Rasio likuiditas	-.303	.275	-.123	-1.105	.274
	Rasio profitabilitas	.147	.031	.617	4.750	.000
	Inflasi	-.325	.513	-.102	-.633	.529
	Nilai tukar	-4.621	15.304	-.051	-.302	.764

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan :

1. Rasio likuiditas secara individual memberikan dampak negatif pada harga saham. Temuan ini dikonfirmasi melalui tingkat signifikan $0.274 > 0.05$ serta $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ dengan nilai $-1.105 < 1.671$.
2. Rasio profitabilitas secara mandiri menghasilkan hasil yang positif dan signifikan dengan harga saham. Hal tersebut ditunjukkan oleh perolehan hasil

signifikan 0.000 lebih rendah daripada 0,05, dengan nilai t-hitung lebih tinggi daripada t-tabel sebesar $4.750 > 1.671$.

3. Inflasi secara individual tidak ditunjukkan dampak signifikan pada harga saham. Sesuai dengan perolehan hasil sig $0.529 > 0.05$, dengan nilai t-hitung $< t$ -tabel di angka $-0.633 < 1.671$.
4. Kurs rupiah secara mandiri tidak terdapat korelasi dengan harga saham. Hal tersebut di tunjukkan oleh hasil sig. sebanyak $0.764 > 0.05$, dengan nilai t-hitung lebih sedikit dari t-tabel di angka $-0,302 < 1.671$.

Tabel 4. Output Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model		Sum of squares	Mean square		
1	Regression	319.728	79.932	18	1) ^b
	Residual	653.390	11.880		
	Total	973.119			

Sumber : hasil data olah SPSS 26, 2025

Berdasarkan temuan analisis yang disajikan dalam tabel 4, dihasilkan nilai F statistik sebanyak 6.728 dengan derajat signifikansi 0,000. Dikarenakan nilai probabilitas ini lebih rendah daripada 0.05 dengan nilai F hitung (6.728) lebih tinggi daripada F tabel (2,557), kemudian ditetapkan indikator rasio likuiditas, rasio profitabilitas, laju inflasi, dan kurs rupiah secara bersamaan menunjukkan dampak pada pergerakan harga saham.

Dampak rasio likuiditas terhadap harga saham

Temuan riset mengungkapkan bahwa rasio likuiditas memiliki hubungan negatif dan tidak bermakna secara statistik terhadap nilai saham dengan t-statistik mencapai -1,105 lebih kecil daripada t-tabel 1,671 serta probabilitas 0,274 yang melebihi angka 0,05. Koefisien regresi bernilai negatif -0,303 menunjukkan bahwa kenaikan tingkat likuiditas perusahaan malah mengakibatkan penurunan pada harga saham. Gejala ini menggambarkan bahwa rasio likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan ketidakefisiensienan manajemen dalam menggunakan asset perusahaan. Pada penelitian (Firmansyah & Maharani, 2021b) menyatakan bahwa rasio lancar yang tinggi dapat mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan kas perusahaan. Misalnya perusahaan HRUM yang menunjukkan likuiditas tinggi 10,07 pada tahun 2020 namun harga saham terendah 1,26 oleh Perusahaan BUMI. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik dari industri pertambangan yang memerlukan investasi besar dalam peralatan dan infrastruktur, sehingga investor lebih tertarik pada hal lain yang berdampak langsung terhadap profitabilitas jangka panjang daripada likuiditas jangka pendek.

Dampak rasio profitabilitas pada harga saham

Hasil dari analisa penelitian mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas menyatakan pengaruh yang positif signifikan pada fluktuasi harga saham. Dari evaluasi statistik menampilkan t-statistik 4,750 yang lebih besar dibanding t-tabel 1,671 pada tingkat signifikan 0,000 dibawah angka 0.05. Koefisien regresi menghasilkan nilai 0,147. Temuan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1% rasio profitabilitas akan memicu kenaikan harga saham senilai 0,147. Pada penelitian (Machdar, 2018), *Return On Asset (ROA)* yang tinggi menyampaikan signal kepada investor terkait kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan. Misalnya Perusahaan BSSR dan BYAN yang menunjukkan

korelasi positif antara peningkatan profitabilitas dan kenaikan harga saham. Dalam industri pertambangan yang identik dengan industri yang padat modal, efisiensi penggunaan asset menjadi sangat penting dan profitabilitas tinggi menjadi indikator utama keberhasilan manajemen dalam mengelola asset secara optimal.

Dampak inflasi pada harga saham

Sesuai dengan hasil temuan menunjukkan laju indikator inflasi tidak memiliki korelasi terhadap harga saham. Setelah dilakukan analisis data t-hitung -0,633 yang lebih rendah daripada t-tabel 1,671 dengan angka signifikan 0,529 lebih banyak daripada 0.05, angka regresi koefisien menunjukkan angka minus yaitu -0,325. Oleh karena itu, berarti inflasi dapat meningkatkan biaya produksi dan menurunkan daya beli konsumen, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian ini inflasi tidak berpengaruh signifikan dikarenakan kondisi inflasi Indonesia selama periode penelitian. Rata-rata inflasi selama tahun 2018-2023 yakni sebesar 2,92%. (Boediono, 2014) yang menyatakan inflasi di bawah 10% masih tergolong ringan. Pada penelitian (Adikerta & Abundanti, 2020) pasar saham masih mampu mentolerir laju inflasi yang berada di bawah 10%, sedangkan inflasi di atas 10% akan mengganggu keseimbangan harga saham. Perubahan harga saham selama periode inflasi rendah maupun tinggi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental Perusahaan daripada tingkat inflasi itu sendiri (Dalimunthe, 2015).

Dampak nilai tukar pada harga saham

Analisa statistik pada data penelitian memperlihatkan bahwa aspek kurs rupiah menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan pada fluktuasi harga saham emiten. Dari pengujian statistik diperoleh t-hitung -0,302 yang rendah dibanding t-tabel 1,671 dengan perolehan signifikansi 0,764, serta koefisien negatif sebesar -4,621. Hal tersebut menunjukkan ketika kurs rupiah melemah harga saham perusahaan pertambangan cenderung menurun. Meskipun perusahaan batubara berorientasi ekspor yang seharusnya diuntungkan oleh pelemahan kurs rupiah, namun perusahaan juga mengimpor mesin dan suku cadang yang menjadi lebih mahal ketika kurs rupiah melemah, sehingga biaya operasional meningkat. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa perusahaan pertambangan batubara lebih rentan dengan perubahan harga komoditas batubara dunia daripada fluktuasi kurs rupiah (Sukmawati & Nugroho, 2023; Utami & Aziz, 2023).

Dampak rasio likuiditas, rasio profitabilitas, inflasi serta nilai tukar pada harga saham

Hasil analisis penelitian menghasilkan temuan dengan F-hitung 6,728 yang lebih tinggi dari F-tabel 2,557, besaran angka signifikansi yaitu 0,000 berada di bawah 0.05. Hasil tersebut berarti secara individu beberapa faktor tidak berkorelasi signifikan, tetapi secara simultan elemen rasio likuiditas, rasio profitabilitas, inflasi, dan kurs mata uang memberikan dampak yang substansial terhadap dinamika harga saham perusahaan pertambangan. Hal tersebut mengindikasikan terdapat korelasi antar variabel penelitian mempengaruhi pilihan untuk berinvestasi. Rasio likuiditas yang memadai memberikan fleksibilitas operasional untuk menghadapi fluktuasi pasar komoditas, sementara profitabilitas yang kuat menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola biaya produksi dan memanfaatkan harga komoditas global. Faktor makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar, perusahaan pertambangan melakukan manajemen risiko keuangan untuk menghadapi risiko pasar. Tujuannya yaitu menganalisis mengukur, memantau dan mengatasi risiko pasar guna melindungi kelangsungan bisnis jangka panjang termasuk menjaga kestabilan

manajemen perusahaan yang tercermin pada harga saham entitas.

KESIMPULAN

Liabilitas jangka pendek tidak menjadi aspek yang diutamakan untuk dipertimbangkan investor pada saat menentukan keputusan berinvestasi pada sektor pertambangan. Rasio profitabilitas secara individual memperlihatkan hubungan positif pada harga saham entitas tambang yang sudah tercatat di pasar modal Indonesia kurun waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2023, menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba menjadi pertimbangan krusial bagi investor dalam menilai prospek investasi jangka panjang. Laju inflasi secara terpisah tidak mempengaruhi performa harga saham entitas tambang listing di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2023, berarti menggambarkan bahwa fluktuasi tingkat inflasi domestik tidak secara langsung berdampak pada sentimen investor terhadap sektor pertambangan yang cenderung berorientasi ekspor. Nilai tukar rupiah secara mandiri menghasilkan efek negatif dalam mengkaji fluktuasi harga saham emiten tambang yang go public di pasar modal Indonesia 2018-2023, mengonfirmasi bahwa apresiasi rupiah dapat mengurangi daya saing ekspor komoditas tambang sehingga menurunkan ekspektasi profitabilitas perusahaan. Indikator likuiditas, rasio profitabilitas, inflasi, dan kurs rupiah memberikan kontribusi secara bersamaan pada harga saham entitas tambang tercatat di pasar modal Indonesia selama tahun 2018-2023, menunjukkan bahwa kombinasi komponen-komponen tersebut secara bersamaan mampu menguraikan variasi harga saham dengan tingkat signifikansi yang memadai.

Dalam setiap riset tentunya memiliki beberapa keterbatasan metodologis dan cakupan analisis, demikian halnya dengan studi ini yang terbatas pada periode waktu tertentu dan variabel yang dipilih. Direkomendasikan bagi para peneliti berikutnya agar kajian ini dapat diperluas lebih lanjut dengan mengintegrasikan beberapa variabel tambahan yang relevan, seperti harga komoditas internasional (contohnya harga batubara global, harga tembaga dunia, dan indeks komoditas lainnya) dan regulasi pemerintah terkait kebijakan pertambangan, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi geopolitik global dan kebijakan moneter internasional yang dapat mempengaruhi dinamika sektor pertambangan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Udayana University.
- Astuti, E. Y. (2023). The Effect of Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Current Ratio on Stock Price in Coal Mining Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period. *Journal of World Conference (JWC)*, 5 (3), 157–165.
- Boediono. (2014). Ekonomi Makro. In Unesa University Press (Issue 3). BPFE.Yogyakarta.
- Dalimunthe, H. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio, Tingkat Suku Bunga, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 1 (2).
- Eka Fitriana, E. F. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa

- Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023 (Studi Pada Bpkad Tanah Bumbu). *Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan*, 1–12.
- Erdi, T. W. (2025). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5 (3), 252–259.
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI. *Land Journal*, 2 (1), 11–22.
- Halpiah, H., & Putra, H. A. (2024). Mitigasi Kebangkrutan: Penguatan Bisnis UMKM Melalui Intervensi Akuntansi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 7 (1), 83–94.
- Hanie, U. P., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58 (1), 95–102.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7 (2), 58–68.
- Kartini, S. (2019). *Mengenal Inflasi*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kharisma, I., & Daeli, J. A. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2013-2023. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7 (2), 745–752.
- Kindangen, M. B., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2021). Pengaruh Inflasi, Likuiditas, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9 (3).
- Machdar, N. M. (2018). Kinerja Keuangan, Kinerja Saham Dan Struktur Modal Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 135–152.
- Makom, M. R., & Wahyuni, M. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2 (1), 126–133.
- Mingus, T., Wasil, M., & Dharmani, I. G. A. A. N. (2020). The Impact of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover towards The Profit Changes of Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. *Quantitative Economics and Management Studies*, 1 (2), 171–180.
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3 (1), 15–27.
- Novietta, L., Nurmadi, R., Suryani, Y., Ika, D., & Rambe, R. F. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3 (2), 75–83.

- Nurmadi, R., Novietta, L., Suryani, Y., Ika, D., & Rambe, R. F. (2022). Moderasi Ukuran Perusahaan kepada Pengaruh Utang Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3 (2), 62–68.
- Oktavia, F. E. W., & Khairiyah, D. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq45 Periode 2018–2020). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 4 (1), 84–96.
- Oktavia, I., & Nugraha, K. G. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *UNEJ E-Proceeding*.
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7 (2), 1113–1123.
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1 (1), 66–79.
- Rismala, R., & Elwisam, E. (2019). Pengaruh inflasi, Bi rate, kurs Rupiah, dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15 (2).
- Saputra, I., & Ridhawati, R. (2023). Pengaruh Earning Pershare, Harga Batu Bara Acuan Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 10 (1), 13–27.
- Sitanggang, H. M. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. 1–2.
- Sukmawati, N. A., & Nugroho, M. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Student Research*, 1 (2), 78–96.
- Sulistyo, R. A., & Hermanto, S. B. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Hutang Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11 (11).
- Suradi, J. P., & Marisa, S. E. (2020a). Analisis Dampak Harga Minyak Mentah Dunia, Tingkat Suku Bunga Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Periode 2014–2016. *Jurnal Bina Manajemen*, 8 (2), 1–17.
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9 (2), 171–182.
- Utami, T. P., & Aziz, A. (2023). Analisis Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Edukasi Dan Multimedia*, 1 (2), 9–17.



Wijayanti, D. P., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2019-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4 (6), 1753–176.

